

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRI
DI SEKOLAH DASAR

Marzuki, Marzuki, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak : Judul Penelitian ini adalah “ Peningkatan Minat Belajar Murid Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Inquiri Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.20 Mungguk Pasir Toba Sanggau” Penelitian bertujuan mengungkapkan dampak peningkatan minat belajar murid pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Inquiri di kelas v Sekolah Dasar Negeri No.20 Mungguk Pasir Toba Sanggau dalam mengatasi kekurangan minat murid pada pembelajaran Matematika. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan. Murid yang diteliti adalah murid kelas v Sekolah Dasar Negeri No. 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau yang berjumlah 21 murid. Teknik pengumpulan data berupa hasil observasi tentang minat murid dan aktivitas guru serta catatan lapangan

Kata kunci : Minat Murid, Metode Inquiri, Matematika

Abstract: The title of this research is “Increasing Student Learning Interest at Math Learning by using Inquiry Method at Grade 5th Students in SDN 20 Mungguk Pasir, Toba, Sanggau”. The aim of this research is to reveal the increasing effect of students learning interest in math Learning by using inquiry Method at Grade 5th of SDN 20 Mungguk Pasir, Toba, Sanggau in overcoming the less of student interest in math Learning. The research Method uses descriptive and qualitative by research planing class action that consist of 2 cycles. Each of the cycles are done 2 times meeting namely planning , action, action implementation , obsevation and reflection to action. The subyect of this research is teacher of the class and the 5th students which total 21 students. Tecnique that used is observation and direct communication . The result of the research and discussion is concluded as follow: feeling aspect is increased to 18 % . Confidence aspects 14% and emotional aspects have increased 12%.

Keyword : Students Interest, Inquiry Method, Math Learning.

Matematika sebagai salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan dari yang rendah sampai kejenjang pendidikan tinggi. Dari masing-masing jenjang tersebut, banyak murid yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Matematika sehingga wajar jika Matematika tidak banyak disenangi orang, bahkan ada yang merasa takut. Ketakutan yang muncul dari diri murid tidak hanya disebabkan oleh murid itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidak mampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa murid tertarik terhadap Matematika. Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada murid, apalagi untuk belajar Matematika sangat diperlukan aktivitas fisik maupun mental murid karena murid yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Dalam proses pembelajaran minat belajar murid sangat diperlukan, karena di dalam proses pembelajaran diperlukan perhatian murid untuk menerima pembelajaran dengan baik. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila murid menyadari bahwa belajar dianggapnya penting, dan bila murid melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pengamatan awal proses pembelajaran Matematika di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau, cara pelaksanaannya masih bersifat konvensional yaitu guru hanya menjelaskan dan murid disuruh mencatat serta mengerjakan soal. Oleh karena itu semangat murid untuk belajar sangat kurang. Dengan kurang bersemangat dalam belajar berarti minat murid untuk belajar juga kurang, hal ini ditunjukkan bahwa perhatian murid hanya 52 %, perasaan atau kemauan murid dalam belajar baru 48%, percaya diri murid 45%, dan emosional murid sebesar 44%. Jika dilihat dari hasil pengamatan sementara tersebut, ini berarti ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, untuk mengatasi kesenjangan tersebut, digunakanlah salah satu metode yaitu metode inquiry dalam pembelajaran Matematika. Dengan metode inquiry dimungkinkan mampu meningkatkan minat belajar murid.

Dalam strategi pembelajaran yang dilakukan guru, salah yang patut diperhatikan yaitu metode pembelajaran. Selama ini, metode pembelajaran Matematika yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, dan latihan-latihan soal. Cara-cara seperti itu diakui membuat murid tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar Matematika, murid kurang beminat untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru

Selain itu masalah yang sering terjadi di sekolah SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau khususnya di kelas V pada pelajaran Matematika adalah :

- a. Murid tidak aktif dalam belajar, pada saat guru menjelaskan sebagian besar murid hanya bermain kurang memperhatikan.

- b. Pada saat pembelajaran berlangsung murid belum ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan.
- c. Apabila diminta untuk tampil ke depan murid masih takut dan malu-malu.
- d. Hanya sebagian kecil murid yang menjawab apabila diberi pertanyaan.

Dari beberapa permasalahan diatas seorang guru harus mampu melakukan berbagai inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran agar hasil yang diperoleh berfungsi optimal. Di tengah arus perubahan, pendidikan Matematika membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan murid. Untuk mencapai harapan-harapan tersebut, sikap inklusif para pemikir, pendidik, sangatlah perlu. Keterbukaan untuk bisa menerima segala apa yang dianggap baik dan terbaik untuk sebuah masa depan.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi disekolah, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan. Terkait dengan masalah tersebut penulis ingin melakukan peningkatan minat belajar murid melalui metode Inquiry, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan semangat murid untuk belajar. Dengan adanya dorongan kemauan untuk belajar pada anak, akan membuat anak memfokuskan perhatian dan pikiran pada objek belajar. Adapun dari penelitian tersebut yang di ungkapkan adalah mengenai “Peningkatan minat belajar murid melalui metode inquiry pada pelajaran Matematika di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan minat belajar murid di kelas V SDN 20 Mung : Pasir Toba Sanggau?”

Adapun sub masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan perhatian murid pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan perasaan/kemauan belajar murid pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau?
3. Apakah dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan emosional murid pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau?
4. Apakah dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan percaya diri murid pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi peningkatan perhatian murid pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau.

2. Untuk mendapatkan informasi peningkatan perasaan/kemauan belajar murid pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau.
3. Untuk mendapatkan informasi peningkatan emosional murid pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau.
4. Untuk mendapatkan informasi peningkatan percaya diri murid pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian

- a. **Bagi murid**, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid kelas V dalam mata pelajaran Matematika.
- b. **Bagi Sekolah**, bahwa hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah terutama yang berkaitan dengan minat belajar murid..
- c. **Bagi peneliti**, bahwa hasil penelitian merupakan wujud konkrit dalam implementasi ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan ada di lapangan.

Menurut Getzel 1996 (dalam DEPDIKNAS, 2008 :4) , minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia (1990:583) minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristi kafektif yang memiliki intensitas tinggi.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Syaiful Bahri 2008:166).

Sedangkan menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila murid menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan dianggapnya penting, dan bila murid melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan

membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

1. Pentingnya Minat Belajar dalam pembelajaran Matematika

a. Perhatian

Dalam kehidupan sehari-hari, minat sering disamakan dengan perhatian, tetapi antara minat dan perhatian mempunyai pengertian yang berbeda. Perhatian itu sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti rasa senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Menaruh perhatian yang besar merupakan ciri murid yang menaruh minat pembelajaran.

b. Perasaan

Sesuatu yang diminati timbul perasaan senang. Rasa senang dan rasa ketertarikan pada kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa murid lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Murid yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

c. Emosi

Emosi merupakan perasaan yang kuat untuk diungkapkan. Hal ini dalam pembelajaran Matematika. Murid ingin tahu dalam belajar sehingga muncullah minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami.

d. Percaya diri murid.

Minat juga harus disertai dengan kepercayaan diri murid dalam melakukan sesuatu seperti mau bertanya manakala kurang jelas, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati, mempunyai catatan yang lengkap, rajin mencari sumber belajar. Hal itu merupakan beberapa bagian usaha murid dalam pencapaian tujuan belajar dan merupakan beberapa ciri murid yang mempunyai minat belajar yang tinggi. Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

2. Unsur-unsur minat belajar

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat murid dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (1988:14) “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai

sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Kemudian Wasti Sumanto (1984:32) berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang murid yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 1989: 66). Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang murid mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. Emosi

Daniel Goleman 1995 (dalam Mohammad Ali 2009:62) emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang diambil dari *oxford English Dictionary* yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Defenisi lain meyatakan bahwa emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal (Soegarda Poerbakawatja, 1982 dalam Mohammad Ali 2009:62)

d. Percaya diri

Kepercayaan diri murid terhadap keyakinan akan materi yang dipelajarinya dan hal-hal yang menunjang pembelajaran berpengaruh pula terhadap tumbuhnya minat murid dalam belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang

mendorongnya. Dalam hal ini kepercayaan diri sebagai salah satu dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

(Nuthpaturahman, 2008:14 – 17)

3. Indikator Kinerja untuk Mengukur Minat Belajar Matematika

a. Perhatian

Bentuk perhatian murid dalam pembelajaran Matematika misalnya pada saat pembelajaran Matematika berlangsung murid menyimak guru menjelaskan materi, murid menyalin materi setelah guru menjelaskan, murid bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, dan murid menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

b. Perasaan

Bentuk perasaan murid dalam pembelajaran matematika seperti murid bersemangat mengikuti pelajaran, merasa senang diberi latihan soal, dan tidak mengeluh apabila diberikan tugas.

c. Emosi

Bentuk emosi murid dalam pembelajaran Matematika seperti murid berantusias mengikuti pembelajaran, mau mencoba menjawab soal yang diberikan guru, mengacungkan tangan untuk menjawab di papan tulis.

d. Percaya diri

Bentuk percaya diri murid dalam pembelajaran Matematika seperti murid bersedia menjawab soal ke papan tulis, murid mengerjakan soal secara mandiri, berani merespon permasalahan.

Untuk melihat tingkat minat murid dalam pembelajaran Matematika dengan metode inquiry, dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 1: Interpretasi Data

Skor persentase	Kriteria interpretasi
0 % - 19,99 %	Sangat Rendah
20 % - 39,99 %	Rendah
40% sampai 59,99 %	Sedang
60 % 79,99 %	Tinggi
80 – 100%	Sangat Tinggi

Metode

Menurut Trianto (2007:109) *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. *Inquiry* dalam bahasa Inggris yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Trianto (2007 :135).

Metode *Inquiry* merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Metode ini menempatkan murid lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Murid betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar (Ahmad Sabri 2007:11) Sedangkan menurut Mulyasa (2003:234) dalam (<http://Martiningsih.blogSpot.Com/2007/12/Macam-macam metode Pembelajaran.tm/>) Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.

Teknik *inquiry* ini memiliki keunggulan yaitu : (a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada murid, sehingga murid dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. (b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. (c) mendorong murid untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka. (d) Mendorong murid untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri. (e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik. (f) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan. (g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. (h) Memberi kebebasan murid untuk belajar sendiri. (i) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional. (j) Dapat memberikan waktu kepada murid secukupnya sehingga mereka dapat mengaklamasi dan mengakomodasi informasi.

Metode *inquiry* adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *Inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Suryosubroto (2002:192) dalam (<http://Martiningsih.blogSpot 2007 macam-macam metode Pembelajaran.tm/>)

1. Keunggulan dan kelemahan metode *Inquiry*

Adapun keunggulan dari metode *Inquiry* yaitu:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada murid.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong murid untuk berfikir dan bekerja inisiatifnya sendiri.
- d. Mendorong murid untuk merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi pembelajaran lebih menggairahkan.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan murid untuk belajar sendiri.
- i. Menghindari cara belajar tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu kepada murid secukupnya sehingga mereka dapat mengaklamasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan kelemahan dari metode *Inquiry* yaitu :

- a. Murid harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental, murid harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Keadaan di kita kenyataannya gemuk jumlah muridnya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c. Guru dan murid yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode inquiry ini akan mengecewakan.
- d. Ada kritik, bahwa proses dalam metode inquiry terlalu mementingkan proses pengertian saja. (Nanang Hanafiah, 2009 :71)

2. langkah-langkah penggunaan metode Inquiry

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode Inquiry

yakni :

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan murid
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Murid mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan /hipotesis
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
5. Megaplikasikan kesimpulan /generalisasi dalam situasi baru.

(Syaiful Sagala 2003:197)

3. Implementasi metode Inquiry dalam Pembelajaran Matematika

Metode *Inquiry* dalam pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di Sekolah Dasar mengenai :

Pokok Bahasan	: Operasi hitung bilangan bulat.
Standar Kompetensi	: Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	: Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.
Materi	: Bilangan bulat negatif dan positif.

- a. Kegiatan Awal
 - a) Guru seperti biasa memberi salam dan menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
 - c) Guru menginformasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan metode *Inquiry*.
 - d) Sebelum masuk ke kegiatan inti guru menggali pengetahuan murid yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Kegiatan Inti
 - a) Guru meminta murid untuk memperhatikan penjelasan yang akan disampaikan.
 - b) Guru menyajikan pelajaran yaitu pelajaran Matematika tentang materi penjumlahan.
 - c) Murid melaksanakan tugas dari guru .
 - d) Masing-masing murid diminta untuk merumuskan masalah yang diberikan sesuai dengan kehidupannya sehari-hari tentang penjumlahan.

- e) Setiap murid diminta untuk mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.
 - f) Murid diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.
 - g) Sebagian murid diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas.
- c. Kegiatan Akhir.
- a) Seperti biasa guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah di bahas.
 - b) Tidak lupa guru mengingatkan kembali kepada murid untuk mengulang pelajaran lagi dirumah.
 - c) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan minat belajar murid dengan menggunakan metode *Inquiry* di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau.

Menurut Hadari Nawawi (2007:67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas yaitu penelitian tindakan kelas yang mencakup satu kelas yaitu di kelas V di SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dari observasi kelas, wawancara dengan murid. Menurut Hadari Nawawi (2007 :68) bentuk penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Survei (survey studies)
- b. Studi hubungan (interrelation studies)
- c. Studi perkembangan (developmental studies)

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian survey di dalam kelas yaitu meningkatkan minat belajar murid dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau.

Setting yang digunakan pada penelitian ini adalah setting di dalam kelas karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan Subyek penelitiannya adalah murid kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau yang berjumlah 21 orang, jumlah murid perempuan 12 orang, jumlah murid laki-laki 9 orang.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah minat belajar, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang ditingkatkan tersebut. Sesuai dengan teori-teori di atas maka minat belajar murid yang diukur adalah a. *Perhatian Murid* b. *Kepercayaan diri Murid*, c. *Perasaan (senang dan tertarik)*, d. *Emosional*.

Tabel 1
Indikator Kinerja Minat Belajar Murid dengan Menggunakan
Metode Inquiry pada Pembelajaran Matematika

No.	Indikator	Base Line	Siklus 1		Siklus 2	
			Jml	%	Jml	%
1	Perhatian (<i>attention</i>)					
	a. Perhatian murid saat mengikuti pelajaran Matematika dengan metode Inquiry.	20%				
	b. Bertanya tentang materi yang belum dipahami.	10%				
	c. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	22%				
	Rata-rata persentas	17,3%				
2	Perasaan (<i>feeling</i>)					
	a. Ketertarikan murid terhadap materi yang dipelajari.	15%				
	b. Bergembira mengikuti pelajaran.	20%				
	c. Bertanya tentang materi yang belum dipahami.	13%				
	Rata-rata persentase	16%				
3	Percaya diri					
	a. Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.	20%				
	b. Berani mencoba menyelesaikan soal di depan kelas.	25%				
	Rata-rata persentase	22,5%				
4	Emosional					
	a. Senang mengerjakan tugas yang diberikan guru	23%				
	b. Berani untuk menjawab pertanyaan ke depan kelas	21%				
	Rata-rata Persentase	22%				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, guru mempersiapkan lembar observasi murid, rencana pembelajaran siklus I. Rencana pembelajaran siklus I dirancang oleh guru sebagai peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang guru yang lain yang bertindak sebagai observer.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari rabu 12 September 2012 dan hari rabu tanggal 19 September 2012 dengan masing-masing

pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Subyek penelitian adalah murid kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau Semester I tahun Pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 21 murid terdiri dari 9 murid putra dan 12 murid putri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh seorang pengamat yang merupakan guru di sekolah tersebut.

Pelaksanaan sesuai dengan rencana semula. Skenario tindakan pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan langkah-langkah metode Inquiry .

Pada pertemuan pertama siklus I ini, kebanyakan murid terlihat kebingungan. Hal ini karena model pembelajaran yang digunakan tidak seperti biasanya, terlebih dengan kehadiran pengamat. Peneliti beranggapan peristiwa ini lumrah terjadi, karena masih tahap penyesuaian. Peneliti segera mengambil langkah-langkah dengan tujuan membiasakan suasana. Ketika diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sebagian besar murid masih malu-malu, sehingga belum tampak keseriusan murid melaksanakan pembelajaran.

Hal yang diobservasi berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Observasi dilakukan untuk mengevaluasi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry. Hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini, berjumlah 9 point. Kesembilan point tersebut terdapat 5 point yang belum dilaksanakan oleh guru secara maksimal. Kelima point tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. (data pada lampiran).

1. Guru belum maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun sebagian besar disampaikan sebelum kegiatan inti dimulai.
2. Guru belum maksimal dalam memotivasi belajar murid sehingga murid tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Menyampaikan materi kurang jelas, Sambil menjelaskan guru terlalu sering menegur murid yang bergurau, konsentrasi murid menjadi terpecah.
4. Guru belum cermat dalam memanfaatkan waktu sehingga evaluasi/penilaian pada akhir pelajaran kekurangan waktu, akibatnya banyak murid yang tidak bisa menyelesaikan soal evaluasi secara keseluruhan.
5. Guru belum maksimal dalam memberikan penghargaan kepada kelompok belajar murid.
6. Guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada murid, hal ini disebabkan adanya beberapa murid yang dibimbing dengan waktu yang cukup lama. Akibatnya murid lain tidak mendapat bimbingan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal, dan akan ditingkatkan pada siklus II.

Observasi dilakukan peneliti bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh guru pada hari Rabu, 19 September 2012. Hal-hal yang diobservasi peneliti adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun guru bersama kolaborator. Observasi yang dilakukan pada siklus I adalah observasi terhadap minat murid. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui minat murid selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Inquiry.

Pada pertemuan ke- 2 siklus I ini, sudah terlihat adanya perubahan, murid mulai tampak bergembira mengikuti pelajaran, ini dikarenakan suasana belajar bagi mereka sudah tidak asing lagi, tampak mereka sudah mau mengikuti arahan guru. Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai. Murid secara tertib dimejanya masing-masing dan guru membagikan LKS kembali.

Murid bekerja dalam kelompok kecil masing-masing 2 orang yaitu 1 meja. Belum semua murid dapat melibatkan diri secara total dalam kelompok. Murid mulai memberanikan diri untuk mencoba menjawab permasalahan di papan tulis. Namun tampak baru sebagian murid yang telah berani dan murid serius dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Di siklus 1 ini pada aspek **perhatian**, murid yang memberikan perhatian mengikuti pelajaran Matematika dengan menggunakan metode inquiry berjumlah 10,5 (rata-rata dari pertemuan 1 dan 2) atau 50 %. Untuk aspek bertanya tentang materi yang belum dipahami baru 19 %, hal ini dikarenakan murid belum memahami dan tampak masih malu-malu untuk bertanya. Sedangkan menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkisar 33% dari 21 murid. Hal ini dikarenakan murid masih tampak binggung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Pada aspek **perasaan**, ketertarikan murid pada materi yang dipelajari berjumlah 10 murid (47%) . Yang bergembira mengikuti pelajaran berjumlah 16,5 (78%), hal ini dikarenakan murid tampak senang apabila guru mengajak berhitung bersama-sama dengan menggunakan alat peraga seperti pipet dan kelereng. Bertanya tentang materi yang belum dipahami 4 murid (19%), hal ini dikarenakan murid sebagian malu dan takut untuk bertanya terhadap materi yang belum mereka pahami.

Aspek **percaya diri**, pada indikator mampu menjawab pertanyaan yang diajukan berjumlah 10 murid (47 %). Pada aspek murid berani mencoba menyelesaikan soal ke depan kelas 7,5 (35%) dari 21 murid, ini dikarenakan murid tampak takut dan malu untuk menyelesaikan jawaban di depan kelas.

Aspek **Emosional**, murid senang mengerjakan tugas yang diberikan guru berjumlah 11,5 (54%) dari 21 murid. Untuk aspek murid berani menjawab pertanyaan guru ke depan kelas berjumlah 9,5(45%).

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat murid pada siklus I belum memuaskan, Oleh karena itu, untuk melihat perkembangannya akan dilanjutkan ke siklus 2. **Refleksi** Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil observasi. Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa hal yang peneliti/guru temukan belum berjalan sesuai dengan harapan dan rencana, kebanyakan murid masih terlihat kebingungan. Penyebabnya adalah model pembelajaran yang pelaksanaannya berbeda dari biasanya, terlebih dengan kehadiran observer. Peneliti/guru melakukan refleksi untuk merenungkan faktor-

faktor yang menjadi kendala pada siklus I. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi saat guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I Permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Guru belum maksimal memeriksa kesiapan murid sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dapat memicu kegaduhan dalam kelas, sehingga proses pembelajaran terganggu.
2. Menyampaikan materi kurang jelas, sehingga sebagian murid menjadi kebingungan. Sambil menjelaskan guru terlalu sering menegur murid yang bergurau, konsentrasi murid menjadi terpecah.
3. Guru belum melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan yang tercantum pada RPP.
4. Guru belum maksimal menguasai kelas. Hal ini diakibatkan karena belum terbiasanya murid menggunakan metode inquiry, sehingga berpengaruh pada penguasaan materi yang akan disampaikan.
5. Alokasi waktu yang tertera pada RPP belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini diakibatkan banyaknya komentar yang disampaikan guru, karena murid banyak yang bergurau pada saat guru menyampaikan pembelajaran.
6. Guru belum mampu menumbuhkan partisipasi aktif murid pada saat pembelajaran, karena guru selalu mendominasi pembelajaran tanpa melibatkan murid secara maksimal.

Berdasarkan refleksi yang dialami oleh guru dalam pembelajaran siklus I, perlu kiranya dibuat perencanaan yang lebih terperinci lagi pada siklus 2. Hal penting harus diperhatikan adalah waktu dan kegiatan guru dalam membimbing murid pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Refleksi dari 4 indikator yang menjadi penilaian terhadap minat murid dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan murid dengan baik tersebut sebagai berikut.

1. Masih ada murid yang memperhatikan keadaan di luar kelas.
2. Ada murid yang masih bingung ketika guru memberikan arahan secara cermat.
3. Ada pula yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka tidak mendengar dengan baik apa yang disampaikan gurunya.
4. Ada sebagian murid yang mondar – mandir ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
5. Masih ada murid yang belum mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan refleksi dari permasalahan yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, permasalahan pada siklus I perlu diperbaiki pada siklus

Siklus 2 dilaksanakan setelah pertemuan siklus I selesai. Siklus 2 ini direncanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan masing-masing lamanya pertemuan 2 x 35 menit. Yang menjadi subyek penelitian adalah murid kelas V SDN 20 Mungguk Pasir Toba Sanggau dengan jumlah murid sebanyak 21 murid yang terdiri 9 orang murid putra dan 12 murid putri.

Pelaksanaan sesuai dengan rencana semula. Pada pertemuan pertama di siklus 2 terdapat banyak kemajuan, Keadaan ini membuat suasana lebih nyaman, murid lebih serius mengerjakan soal yang terdapat dalam LKS yang diberikan, ketika mereka diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kemauan murid untuk tampil ke depan meningkat.

Skor rata-rata tingkat minat murid mengalami peningkatan sangat berarti dibanding rata-rata tingkat minat murid pada siklus I pertemuan- 1 dan pertemuan - 2. Sedangkan hasil belajar murid belum dapat diketahui, karena siklus 2 belum selesai dilaksanakan. Namun indikasi kuat bahwa hasil belajar murid akan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap minat murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry. Pada siklus 2 ini dapat dikemukakan bahwa minat murid sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari jumlah murid yang menunjukkan kemajuan pada setiap indikator penilaian minat. Proses pembelajaran pada pertemuan ke -2 ini, murid melanjutkan mengerjakan soal dalam LKS sebagai lanjutan kegiatan pertemuan siklus 2 pertemuan ke -1. Seperti biasa observer mengamati minat murid apakah ada peningkatan atau tetap seperti pada pertemuan yang pertama. Ternyata setelah diobservasi kembali tingkat minat murid bertambah menjadi bertambah disetiap aspek yang dia Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap minat murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry, Pada siklus 2 pertemuan- 2 ini dapat dikemukakan bahwa minat murid sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai minat murid yang dijabarkan menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang dimatai pada tabel 7 di atas, Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan tersebut yaitu:

1. Perhatian

Perhatian murid saat mengikuti proses pembelajaran pada base line (pengamatan awal sebelum tindakan) sebesar 17,3%, sedangkan setelah melakukan tindakan pada siklus 1 sebesar 34% dan siklus 2 sebesar 46%. Hal ini membuktikan bahwa murid yang mempunyai perhatian pada saat proses pembelajaran mengalami peningkatan dari base line yang ditentukan pada siklus 1 sebesar yaitu 16,7%. Sedangkan tindakan antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 12%.

2. Perasaan.

Perasaan murid dalam mengikuti proses pembelajaran pada base line sebesar 16%, setelah melakukan tindakan pada siklus 1 sebesar 45,3%, maka terjadi peningkatan sebesar 29,3%.. Sedangkan tindakan antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20,7%. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran

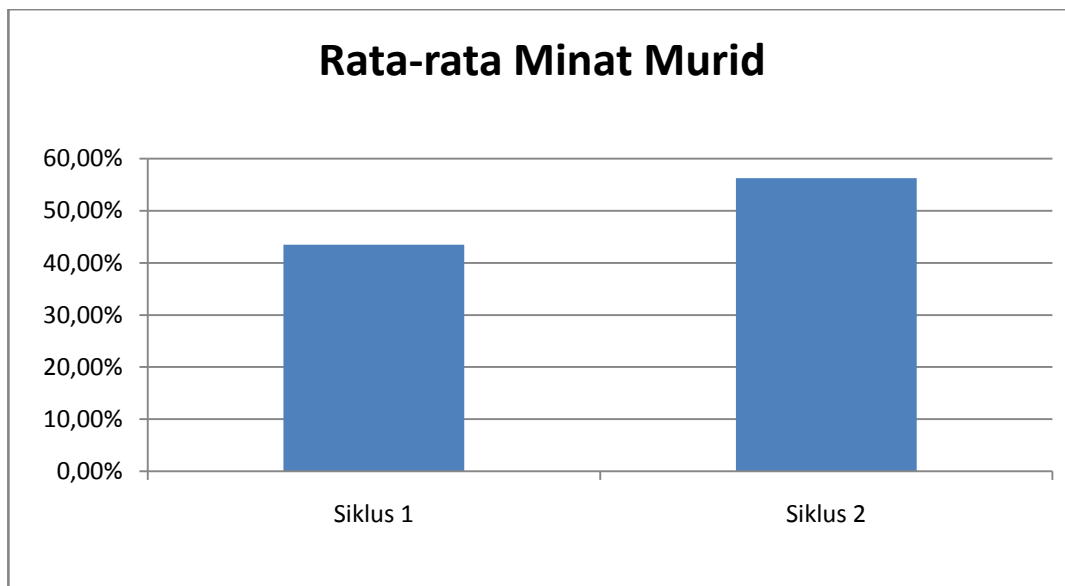
Matematika dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan perasaan murid.

3. Percaya diri

Pada indicator ini diketahui base line sebesar 22,5%, setelah melakukan tindakan pada siklus 1 sebesar 42% , maka terjadi peningkatan dari base line dan siklus 1 sebesar 19,5% . Sedangkan tindakan antara siklus 1 dan 2 sebesar14%. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan kepercayaan diri murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry.

4. Emosional

Pada indicator ini base line diketahui sebesar 22%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 sebesar 49,5%, terjadi peningkatan sebesar 27,5%. Sedangkan peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2 sebesar 8 % . Hal ini membuktikan terjadi peningkatan emosional murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry.Untuk melihat lebih jelas peningkatan minat murid maka tampak pada diagram hasil observasi minat dari siklus I dan dengan siklus 2 berikut ini :



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rata –rata tingkat Minat murid meningkat yaitu :

- Pada aspek perhatian murid di siklus 1 yang dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus 2 yang dikategorikan sedang. Jadi peningkatan minat murid pada aspek perhatian dalam pembelajaran menggunakan metode inquiry mengalami peningkatan.
- Pada aspek perasaan murid di siklus 1 yang dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus 2 dikategorikan tinggi. Jadi peningkatan minat murid pada aspek perasaan dalam pembelajaran menggunakan metode inquiry mengalami peningkatan.

c. Pada aspek percaya diri murid di siklus 1 yang dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus 2 dikategorikan sedang, namun ada peningkatan. Jadi peningkatan minat murid pada aspek perasaan dalam pembelajaran menggunakan metode inquiry mengalami peningkatan.

d. Pada aspek emosional murid di siklus 1 yang dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus 2 dikategorikan sedang, namun ada peningkatan. Jadi peningkatan minat murid pada aspek perasaan dalam pembelajaran menggunakan metode inquiry mengalami peningkatan.

Model pembelajaran menggunakan metode inquiry, dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif pada pelajaran Matematika dan pelajaran yang lain.

e. Suatu usaha inovatif secara terus menerus hendaknya diusahakan ketika menerapkan suatu model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

f. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), hendaknya memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian. Usahakan pelaksanaan antara siklus I dan siklus 2 memiliki selisih waktu yang agak panjang. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dapat melakukan analisa hasil siklus secara akurat dan dapat melakukan persiapan pelaksanaan tindakan selanjutnya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deppennas. 2008. *Perangkat penilaian KTSP SMA*. Jakarta.
- Daryanto.1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo
- Dini Arista F. 2007. *Peningkatan Minat Belajardan Keingintahuan Murid Melalui Pendekatan Inquiry*. Surabaya: UNESA.
- Hendra Surya.2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*.Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Minnatin.2008. *Upaya Peningkatan Minat dan Keaktifan Murid dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Inquiry Berbasis Portofolio. (Thesis)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nuthpaturahman. 2008. *Minat Belajar Murid dalam Mata Pelajaran Matematika pada Madrasah Tsanawiyah Ismaili Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. (online). (<http://idb4.wikispaces.com/file/detail/jj4006.2.pdf>) [tanggal akses 5 agustus 2012]
- Mohammad Ali 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Nanang Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Slameto.2003. *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2003.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontesktual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. 2012. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jaya
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Media group. (Spot. Com/2007/12/ macam-macam metode pembelajaran.tm) (Akses tgl 5 Agustus 2012)
- Wina Sanjaya 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Media Group.